

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

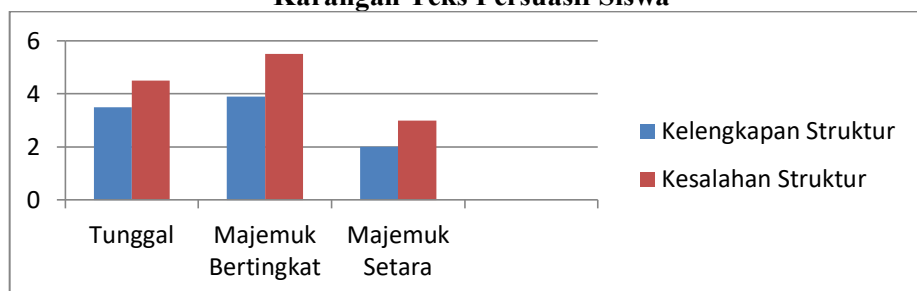
4.1 Hasil

Hasil penelitian adalah uraian tentang data dan temuan yang diperoleh peneliti berdasarkan teknik analisis data. Hasil penelitian yang akan disajikan adalah berupa kelengkapan dan kesalahan struktur kalimat pada karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Alasa, adapun jenis kalimat yang dianalisis berdasarkan kengkapan dan kesalahan struktur kalimat yaitu kalimat tunggal, kalimat majemuk bertingkat dan kalimat majemuk setara.

Data yang terkumpul dalam penelitian analisis struktur kalimat ini sebanyak 20 karangan siswa. Hasil karangan tersebut diidentifikasi berdasarkan jenis kelengkapan dan kesalahannya. Hasil identifikasi kelengkapan dan kesalahan struktur kalimat yang diperoleh, kemudian diolah melalui teknis analisis data. Data yang diperoleh dengan teknik membaca setiap karangan dan mencatat struktur kalimat yang benar dan salah, kemudian data dianalisis dengan teknik deskripsi kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian kelengkapan struktur kalimat pada karangan siswa diperoleh 28 kelengkapan, yang meliputi : (1) kalimat tunggal berjumlah 13 kelengkapan struktur, (2) kalimat majemuk bertingkat berjumlah 14 kelengkapan struktur, (3) kalimat majemuk setara berjumlah 1 kelengkapan struktur. Sedangkan kesalahan struktur kalimat pada karangan siswa diperoleh 44 kesalahan, yang meliputi kesalahan (1) kalimat tunggal berjumlah 17 kesalahan, (2) kalimat majemuk bertingkat berjumlah 26 kesalahan dan (3) kalimat majemuk setara berjumlah 2 kesalahan. Data-data tersebut dapat dipaparkan pada diagram berikut.

Grafik 4.1 Presentase Kelengkapan dan Kesalahan Struktur Kalimat pada Karangan Teks Persuasif Siswa



4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Maka pada bagian ini peneliti menjelaskan hasil penelitian dari data yang telah didapatkan dilapangan berupa kelengkapan dan kesalahan struktur kalimat tunggal, kalimat majemuk bertingkat dan kalimat majemuk setara pada karangan teks persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Alasa, yang berjumlah 20 karangan siswa. Berikut ini adalah penjelasan seseuai dengan teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti.

4.2.1 Analisis Kelengkapan dan Kesalahan Struktur Kalimat pada Karangan Siswa

Bentuk kelengkapan dan kesalahan struktur pada kalimat berdasarkan strukturnya telah diidentifikasi. Penelitian ini memperhatikan beberapa aspek penting, termasuk kohesi dan koherensi, ketepatan informasi, struktur kalimat, penggunaan frasa klausa, kejelasan sintaksis, subjek-predikat yang tidak sesuai, penggunaan kata ganti yang tidak jelas, atau ketidak konsistenan dalam kalimat, ketepatan penggunaan konjungsi untuk menghubungkan kalimat, terorganisir dan tidak mengalami rendudasi.

a. Analisis Kelengkapan Struktur Kalimat Tunggal

- 1) Sampah yang berserakan membuat pemandangan tidak indah dipandang. (data responden 1/paragraf 1)

Data (1) dikategorikan kalimat tunggal yang menggunakan satu klausa, yang terdiri dari subjek, predikat dan objek yang menyatakan bahwa sampah yang berserakan memiliki dampak negatif terhadap pemandangan karena membuatnya tidak indah dipandang.

Sampah yang berserakan membuat pemandangan tidak indah

S P O

dipandang

- 2) Sampah berasal dari limbah keluarga baik berupa organik dan anorganik (data responden 1/paragraf 2)

Data (2) kalimat tersebut dikategorikan kalimat tunggal yang memiliki satu kalusa yang terdiri dari satu subjek, predikat dan objek. kalimat

tersebut memiliki struktur yang cukup sederhana yang cukup langsung dan jelas menyampaikan informasi.

Sampah berasal dari limbah keluarga baik berupa organik dan

S P O
anorganik

- 3) Sampah juga dapat memicu terjadinya banjir. (data responden 2/paragraf 1)

Data (3) kalimat tersebut merupakan kalimat tunggal yang memiliki satu klausa terdiri dari satu subjek, predikat dan objek dengan struktur yang sederhana, tetapi memberikan informasi yang penting tentang dampak sampah terhadap lingkungan.

Sampah juga dapat memicu terjadinya banjir.

S P O

- 4) Kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya merupakan perilaku yang tidak boleh diabaikan dan harus segera ditinggalkan. (data responden 2/paragraf 3)

Data (4) kalimat tersebut merupakan kalimat tunggal yang mengungkapkan satu gagasan utama dengan satu klausa dan terdiri dari satu subjek, predikat dan keterangan.

Kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya merupakan

S
perilaku yang tidak boleh diabaikan dan harus segera ditinggalkan.

P Ket

- 5) Kita harus menjaga kebersihan lingkungan demi kesehatan bersama (data responden 2/paragraf 3)

Data (5) berdasarkan strukturnya kalimat tersebut adalah kalimat tunggal terdiri dari satu klausa dengan satu gagasan, memiliki satu subjek, predikat, objek dan keterangan.

Kita harus menjaga kebersihan lingkungan demi kesehatan bersama

S P O Ket

- 6) Bersama-sama membangun generasi muda. (data responden 3/paragraf 2)

Data (6) kalimat tersebut adalah kalimat tunggal memiliki satu klausa nomina. Kalimat ini terdiri dari subjek yang menunjukkan bahwa tindakan membangun generasi muda dilakukan secara kolektif, predikatnya menunjukkan tindakan yang dilakukan subjek dan objeknya merupakan target dari tindakan membangun.

Bersama-sama membangun generasi muda

S P O

- 7) Ayo kita generasi muda membangun karakter yang berakhlak mulia dan taat terhadap aturan. (data responden 3/ paragraf 4)

Data (7) berdasarkan strukturnya kalimat tersebut adalah kalimat tunggal. Meskipun memiliki beberapa frasa, secara struktural, kalimat ini merupakan satu kesatuan yang membentuk satu gagasan utama. Kalimat tersebut terdiri dari satu subjek, predikat dan objek.

Ayo kita generasi muda membangun karakter yang berakhlak mulia

S P O

dan taat terhadap Aturan

- 8) Interaksi sosial adalah komunikasi antara yang satu dengan yang lain (data responden 4/ paragraf 1)

Data (8) kalimat tersebut merupakan kalimat tunggal yang terdiri satu klausa nomina memiliki subjek, predikat dan objek. Kalimat tersebut memiliki struktur yang sederhana yang tidak memiliki frasa keterangan atau klausa tambahan.

Interaksi sosial adalah komunikasi antara yang satu dengan yang lain

S P O

- 9) Membaca adalah kegiatan yang sering dilakukan setiap hari (data responden 7/ paragraf 1)

Data (9) kalimat tersebut merupakan kalimat tunggal yang memiliki satu klausa terdiri dari subjek nomina dan berpredikat nomina.

Membaca adalah kegiatan yang sering dilakukan setiap hari

S P K

- 10) Melalui kegiatan belajar dapat mengasah keterampilan di bidang olahraga, kesenian dan sastra. (data responden 8/ paragraf 2)

Melalui kegiatan belajar dapat mengasah keterampilan di bidang

O

11) Sampah yang dibuang sembarangan oleh orang menjadi semakin menumpuk dan tidak terurai. (data responden 10/ paragraf 3)

Sampah yang dibuang sembarangan oleh orang menjadi semakin

Pel

12) Sampah adalah menjadi isu yang sangat meresahkan di indonesia
(data responden 11/ paragraf 2)

Sampah adalah isu yang sangat meresahkan di indonesia

K

Teknologi semakin digunakan oleh anak-anak untuk dijadikan sebagai

Pel

Hiburan

b. Kesalahan Struktur kalimat Tunggal

- 1) Membuang sembarangan sampah mengakibatkan banyak kerugian bagi masyarakat tentu jadi sangat diperlukan kesadaran masyarakat (data responde 1/ paragraf 2)

Data (1) pada kalimat ini terdapat kesalahan struktur yang terletak pada kurangnya kohesi dan koherensi antara dua bagian kalimat yang terpisah oleh kata "tentu". kohesi adalah kekokohan atau kepaduan antara unsur-unsur dalam suatu sistem atau struktur sedangkan koherensi mencakup kesatuan gagasan, kelancaran alur pikiran, dan konsistensi topik sehingga teks dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Dalam kalimat ini ada kekaburan dalam hubungan antara dua bagian kalimat tersebut sehingga membuatnya kurang terstruktur dengan baik. Struktur kalimat dapat diperbaiki sebagai berikut :

Membuang sembarangan sampah mengakibatkan banyak kerugian

S

P

O

bagi masyarakat, jadi sangat diperlukan kesadaran masyarakat

K

Struktur kalimat di atas sudah baik, karena penghilangan kata “*tentu*” dan penambahan tanda baca di antara kalimat (*masyarakat* dan *jadi*).

- 2) Bayangkan di negara Indonesia dari merupakan banyak sampah, lingkungan pasti tercemar dan mengakibatkan banjir (data responde 1/ paragraf 3)

Data (2) pada kalimat ini sulit dipahami karena ada beberapa kesalahan struktur dan kekurangan kohesi, yaitu penggunaan kata (dari dan merupakan) yang mungkin tidak diperlukan dalam konteks kalimat. Untuk memperbaiki kesalahan strukturnya dengan memisahkan kedua kalimat atau menambahkan kata hubung yang tepat untuk menyambungkan hubungan antara ide-ide yang disampaikan, sehingga memperjelas hubungan antara subjek dan predikatnya. Struktur kalimat dapat diperbaiki sebagai berikut :

Bayangkan di negara Indonesia, karena banyaknya sampah,

K

S

lingkungan pasti tercemar dan mengakibatkan banjir.

O

P

Struktur kalimat di atas sudah baik, karena adanya penghilangan konjungsi (*dari* dan *merupakan*) dan diganti dengan konjungsi “*karena*” dan menambahkan tanda baca antara kata (Indonesia dengan *karena*).

- 3) Dibuang sembarangan oleh orang lain, sampah mengakibatkan kerusakan lingkungan sekitar. (data responde 2/ paragraf 1)

Data (3) pada kalimat ini terdapat ketidakjelasan dalam struktur, sehingga membingungkan pembaca tentang subjek dan predikat. Hal ini terjadi karena frasa *Dibuang sembarangan oleh orang lain* ditempatkan di awal kalimat tanpa subjek yang jelas. Seharusnya kata *sampah* menjadi subjek kalimat. Dalam sebuah kalimat menggunakan urutan yang jelas, di mana subjek biasanya mendahului predikat, tetapi pada kalimat ini tidak memenuhi syarat untuk menjadi subjek, sehingga menyebabkan kesalahan struktural. Struktur kalimat dapat diperbaiki sebagai berikut :

Sampah yang dibuang sembarangan oleh orang lain,

S

P

O

dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan sekitar

K

Struktur kalimat sudah baik, karena mengganti penempatan unsur kalimat (*Dibuang sembarangan oleh orang lain dan sampah*) dan penambahan kata “*dapat*”.

- 4) Kita sebagai pelajar memiliki harus karakter yang baik dan menjadi teladan bagi lainnya. (data responde 3/ paragraf 1)

Data (4) pada kalimat ini terdapat kesalahan struktur dalam penggunaan kata *harus*. Kata *harus* sebenarnya tidak perlu digunakan setelah kata *memiliki* baiknya digunakan sebelum kata *memiliki* . Selain itu, kata *yang lain* diganti dengan *lainnya* agar kalimat lebih jelas dan tidak ambigu. Struktur kalimat dapat diperbaiki sebagai berikut :

Kita sebagai pelajar harus memiliki karakter yang baik dan menjadi

S P O K

teladan bagi yang lain

Struktur kalimat di atas sudah baik, karena adanya pemindahan unsur kata (*harus* dan *memiliki*) dan mengganti unsur kata *lainnya* menjadi *yang lain*.

- 5) Jadi mulai mari kita dari diri sendiri untuk menjadi pelajar yang memiliki karakter yang baik. (data response 3/ paragraf 3)

Data (5) pada kalimat ini terdapat kesalahan penempatan klausa karena penggunaan kata *mulai* bersama dengan kata *mari* yang tidak koheresi. Oleh karena itu, untuk menghindari kebingungan, salah satu kata tersebut sebaiknya memindahkannya di depan kata *kita* agar predikatnya jelas. Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :

Jadi mari kita mulai dari diri sendiri untuk menjadi pelajar yang

S P O K

memiliki karakter yang baik

struktur kalimat di atas sudah lengkap, karena adanya pergantian posisi unsur kalimat (*mulai* dan *mari kita*).

- 6) Manusia hidup selalu dalam suatu lingkungan berdampingan dengan manusia lain (data response 4/ paragraf 2)

Data (6) pada kalimat ini terdapat kesalahan struktur pada penempatan frasa *dalam suatu lingkungan* yang sebaiknya diletakkan setelah *manusia lain* untuk menjaga kelancaran dan kejelasan kalimat, dengan demikian, kalimatnya akan menjadi lebih mudah dipahami. Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :

Manusia hidup selalu berdampingan dengan manusia lain dalam suatu

S P O K

lingkungan

Struktur kalimat sudah lengkap, karena adanya pergantian posisi unsur kata (*hidup selalu dalam suatu lingkungan* dan *berdampingan dengan manusia lain*). Sehingga kalimat terstruktur dengan baik dan jelas.

- 7) Bagi pelajar yang berprestasi harus mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja. (data responden 5/ paragraf 1)

Data (7) pada Kalimat ini terdapat kesalahan struktur terletak pada penggunaan kata *bagi*. Kata *bagi* tidak cocok digunakan di awal kalimat karena dapat menimbulkan kebingungan subjek terkait hubungan klausa kalimat. Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :

Pelajar yang berprestasi harus mempersiapkan diri dalam menghadapi

S P O K

dunia kerja

struktur kalimat di atas sudah lengkap, karena adanya penghilangan unsur kata (*bagi*) sehingga subjek kalimat tersebut jelas dan tidak ambigu.

- 8) Bahayanya mengosumsi rokok pada tentang kesehatan dapat mengakibatkan kanker dan keguguran. (data responden 6/ paragraf 3)

Data (8) pada kalimat ini terdapat beberapa kesalahan pada struktur kalimatnya yaitu (a) Memiliki urutan kata yang tidak tepat, (b) Kalimat tersebut tidak menggunakan kata penghubung untuk menghubungkan dua frasa atau gagasan yang berbeda, (c) Tidak ada kata kerja utama yang menyatakan tindakan atau keadaan yang dilakukan oleh subjek dan tidak terorganisir (disusun) dengan baik. Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :

Merokok berbahaya bagi kesehatan karena dapat menyebabkan kanker

S P O K

dan keguguran.

Struktur kalimat di atas sudah lengkap, karena adanya pergantian posisi unsur kata (*bahaya*) dan menghilangkan kata (*mengosumsi* dan *rokok*) serta penambahan konjungsi (*karena*). Sehingga kalimat tersebut terstruktur sesuai dengan polanya.

- 9) Dengan kita membiasakan membaca buku, kita bisa mendapatkan wawasan dan pengetahuan. (data responden 7/ paragraf 2)

Data (9) pada kalimat ini terdapat kesalahan struktur yaitu kesalahan dalam Penggunaan kata *kita* dua kali dalam klausa yang sama, membuat kalimat terasa kurang efisien secara bahasa. Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :

Dengan membiasakan membaca buku, kita bisa mendapatkan wawasan
S P O K
dan pengetahuan.

Struktur kalimat di atas sudah lengkap, karena adanya penghilangan kata (*kita*) di depan kata *dengan*. Sehingga struktur kalimatnya jelas.

- 10) Dengan belajar sangatlah penting untuk memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan. (data responden 8/ paragraf 2)

Data (10) pada kalimat ini terdapat kesalahan yang terletak pada penggunaan kata *Dengan* di awal kalimat tanpa subjek yang jelas. Kata *Dengan* sering digunakan untuk menunjukkan alat atau cara dalam suatu tindakan. Tetapi dalam kalimat tidak ada subjek atau alat yang dinyatakan setelah "Dengan", sehingga maknanya menjadi tidak jelas dan strukturnya terasa kurang koheren. Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :

Belajar sangatlah penting untuk memperoleh kepandaian atau ilmu
S P O
pengetahuan.

Struktur kalimat di atas sudah lengkap dan mudah dipahami, karena adanya penghilangan kata *dengan* diawal kalimat. Sehingga subjek kalimat ini jelas dan tidak ambigu.

- 11) Adalah Sampah merupakan limbah yang berasal dari limbah keluarga. (data responden 10/ paragraf 1)

Data (11) Kalimat tersebut adalah kalimat tunggal. Namun pada kalimat ini terdapat kesalahan struktur karena penggunaan kata *adalah* di awal kalimat yang terdengar tidak jelas subjeknya. Kata *adalah* seharusnya tidak perlu digunakan. Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :

Sampah merupakan limbah yang berasal dari limbah keluarga

S

P

K

Struktur kalimat di atas sudah lengkap, karena adanya penghilangan unsur kata (*adalah*) diawal kalimat. Sehingga subjek kalimat tersebut jelas dan mudah dipahami.

- 12) Membuang saja sampah sembarangan dapat menyebabkan penyakit yang tidak diinginkan. (data responden 10/ paragraf 3)

Data (12) pada kalimat ini terdapat kesalahan struktur kalimat pada penempatan kata *saja* diantara kalimat. Kata *saja* membuat kalimat tidak koheren. Sebaiknya penggunaan kata *saja* dihilangkan sealain itu urutan dalam kalimat ini tidak *kosistensi* (tetap) sehingga membuat unsur struktur kalimat menjadi kurang jelas dan tidak konvensional (kesepakatan umum). Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :

Sampah yang dibuang sembarangan dapat menyebabkan penyakit yang

S

P

K

tidak diinginkan.

Struktur kalimat di atas sudah lengkap, karena penghilangan unsur kata *membuang saja* dan diganti dengan kata *yang dibuang*. Sehingga struktur kalimat menjadi koheren dan kosistensi.

- 13) Dengan itu, kegiatan yang membuat lingkungan tidak bersih adalah membuang sampah sembarang. (data responden 11/ paragraf 3)

Data (13) pada kalimat ini terdapat kesalahan penggunaan kata *hubung dengan itu* di awal kalimat, yang membuat subjek kalimat tidak jelas dan penggunaan kata *adalah* yang kurang tepat dalam konteks kalimat. Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :

kegiatan yang membuat lingkungan tidak bersih dengan membuang

S

P

K

sampah sembarang.

Struktur kalimat di atas sudah lengkap, karena adanya penghilangan unsur kalimat *dengan* diawal kalimat dan penghilangan unsur *adalah*. Sehingga subjek kalimat jelas dan terstruktur dengan baik.

- 14) Dengan komunikasi yang baik antara sesama sangatlah penting untuk saling melengkapi kebutuhan. (data responde 13/paragraf 3)

Data (14) Kalimat tersebut adalah kalimat tunggal yang terdiri dari satu klausa. Namun pada kalimat ini terdapat kesalahan strukturnya yaitu (1) penggunaan Kata hubung "Dengan" di awal kalimat menunjukkan hubungan yang tidak jelas dengan klausa sebelumnya dan (2) penggunaan kata *sangatlah penting* terasa agak umum dan terlalu kuat tanpa memberikan alasan tambahan untuk menguatkan pernyataan tersebut hal ini dapat mengurangi kekuatan argumentatif kalimat. Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :

Komunikasi yang baik antara sesama sangat penting untuk memahami

S

P

K

dan mendukung satu sama lain.

Struktur kalimat sudah lengkap dan mudah dipahami, karena penghilangan unsur kata *dengan* diawal kalimat yang membuat subjek kalimat jelas. Kemudian mengganti frasa *sangatlah* menjadi *sangat* dan penambahan kata (*memahami dan mendukung satu sama lain*).

- 15) Kedisplina adalah merupakan aturan-aturan yang diterapkan bagi guru, kepala sekolah dan peserta didik. (data responden 14/paragraf 1)

Data (15) pada kalimat ini terdapat kesalahan pada strukturnya, yaitu (1) Redundansi (penggunaan unsur yang berlebihan) dalam penggunaan kata *adalah* dan *merupakan* secara bersamaan, tidak hanya redundan tetapi juga kurang efektif secara stilistis (menggambarkan gaya bahasa), (2) Kesalahan dalam struktur predikat yang seharusnya lebih langsung dan jelas. Kata *merupakan* lebih tepat dalam menyatakan hubungan antara kalimat. Jadi, kata *adalah* seharusnya tidak digunakan. Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :

Kedisplina merupakan aturan-aturan yang diterapkan bagi guru, kepala

S

P

sekolah dan peserta didik

O

Struktur kalimat di atas sudah baik dan lengkap, karena adanya penghilangan unsur kata *adalah* diantara subjek dan predikat. Sehingga struktur kalimat menjadi efektif.

- 16) Kedisiplinan yang diterapkan kepada siswa adalah kedisiplinan selalu datang tepat waktu dan selalu menjaga kerapian. (data responden 14/paragraf 1)

Data (16) pada kalimat ini ada beberapa kesalahan struktur pada kalimat ini yaitu (1) pengulangan kata *selalu* yang digunakan dua kali berturut-turut yang dapat dianggap berlebihan atau kurang variasi dan (2) Kalimat tersebut memiliki struktur yang tidak konsisten (tetap) karena penggunaan frasa *kedisiplinan* adalah subjek, tetapi penggunaan kata kedua *kedisiplinan* juga digunakan sebagai predikat. Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :

Kedisiplinan yang diterapkan kepada siswa adalah selalu datang tepat

S P O K

waktu dan menjaga kerapian

struktur kalimat di atas sudah baik dan lengkap, karena adanya adanya penghilangan kata *kedisiplinan* di depan kata *selalu*, dan menghilangkan kata *selalu* di depan kata *menjaga kerapian*. Sehingga struktur kalimat ini sesuai dengan urutan dan pola yang jelas.

- 17) Kerapian adalah merupakan aturan sekolah yang harus diikuti oleh semua siswa. (data responden 18/paragraf 1)

Data (17) pada kalimat ini terdapat kesalahan struktural, yaitu Penggunaan kata *adalah* dan *merupakan* secara bersamaan menjadi repetitif (pengulangan secara berulang kali) dan kurang efektif secara gramatikal (tata bahasa). Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :

Kerapian merupakan aturan sekolah yang harus diikuti oleh semua

S P O

siswa

Struktur kalimat di atas sudah baik dan lengkap, karena adanya penghilangan unsur kata *adalah* anatar subjek dan predikat kalimat. Sehingga struktur kalimat sesuai urutan dan polanya.

16. Analisis Kelengkapan Struktur Kalimat Majemuk Bertingkat

- 1) Kita harus memahami bahwa sampah bukan masalah sepele yang terus dibiarkan. (data responden 1/paragraf 3)

Data (1) kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk bertingkat yang menggunakan penghubung “bahwa” yang memiliki hubungan konsenfif yang terdiri dari dua klausa yaitu klausa utama dan kluasa kedua.

Kita harus memahami bahwa sampah bukan masalah sepele yang

S1	P1	S2	P2
----	----	----	----

terus dibiarkan.

- 2) Karena pendidikan karakter menjadi pusat utama yang harus dimiliki setiap anak agar menambah wawasan, kesopanan, jujur dan cerdas. (data responden 3/ paragraf 2)

Data (2) kalimat tersebut adalah kalimat majemuk bertingkat yang dihubungkan oleh kata hubung *karena, agar*. Dalam kalimat ada dua klausa, klausa pertama berfungsi sebagai independen, sementara klausa kedua berfungsi sebagai klausa terikat atau subordinatif yang memberikan informasi tambahan tentang tujuan atau akibat dari tindakan yang disebutkan dalam klausa utama.

Karena pendidikan karakter menjadi pusat utama yang harus dimiliki

S	P1
---	----

setiap anak agar menambah wawasan, kesopanan, jujur dan cerdas.

O1	P2	O2
----	----	----

- 3) Belajar merupakan kewajiban setiap siswa agar memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. (data responden 9/ paragraf 1)

Data (3) berdasarkan strukturnya kalimat tersebut adalah kalimat majemuk bertingkat yang memiliki hubungan tujuan dengan dua klausa.

Belajar merupakan kewajiban setiap siswa agar memahami dan

S P1 O1 P2

mengerti pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah

O2 K

- 4) Belajar selalu digemari oleh siswa **sehingga** siswa mampu mengasah pikiran. (data responden 9/ paragraf 3)

Data (4) kalimat tersebut adalah kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa yang saling terikat. Hubungan antara kedua klausa tersebut ditandai dengan kata *sehingga* yang menunjukkan hubungan akibat.

Belajar selalu digemari oleh siswa sehingga siswa mampu mengasah

S1 P1 O S2 P2

pikiran

- 5) Karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap efek membuang sampah sembarangan sehingga mengakibatkan dampak buruk terhadap lingkungan. (data responden 11/ paragraf 2)

Data (5) Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk bertingkat yang memiliki hubungan sebab akibat dan terdapat dua klausa yang saling terkait, klausa utama terdiri dari subjek, predikat dan objek sedangkan kluasa kedua terdiri predikat dan keterangan Karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap efek membuang

S P1

Sampah sembarangan sehingga mengakibatkan dampak buruk

O P2

pada lingkungan

K

- 6) Kini kita bisa menikmati banyak hiburan **dengan** menggunakan ponsel yang kuota internet saja. (data responden 12/ paragraf 1)

Data (6) kalimat terbut adalah kalimat majemuk bertingkat yang memiliki dua klausaduhubungkan kata *dengan* yang memiliki hubungan cara atau alat.

Kini kita bisa menikmati banyak hiburan dengan menggunakan ponsel

S

P1

O1

P2

yang kuota internet saja.

O2

- 7) Makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain sehingga tidak bisa dipisahkan. (data responde 13/ paragraf 1)

Data (7) berdasarkan strukturnya kalimat ini adalah kalimat majemuk bertingkat yang memiliki hubungan akibat dengan dua klausa. Kalimat tersebut dihubungkan dengan kata hubung *sehingga* yang menyatukan kedua klausa yang didalamnya terdapat frasa nomina utama yang menjadi subjek dari kalimat yang menunjukkan entitas yang menjadi fokus pembicaraan,

Makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain sehingga

S

P1

O

tidak bisa dipisahkan

P2

- 8) Manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya tanpa bersosial terhadap sesamanya, **karena** setiap orang akan selalu hidup bersamaan orang di sekitarnya. (data responden 13/ paragraf 2)

Data (8) berdasarkan strukturnya Kalimat tersebut adalah kalimat majemuk bertingkat yang memiliki hubungan sebab akibat dengan dua klausa. Keduanya memiliki hubungan koordinatif karena keduanya memiliki makna yang sama pentingnya dalam menyampaikan pesan kalimat.

Manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya tanpa bersosial terhadap

S

P1

O

sesamanya, karena setiap orang akan selalu hidup bersamaan orang di

S2

P2

Pel

sekitarnya.

- 9) Banyak siswa yang belum memahami pentingnya kedisiplinan **sehingga** siswa merasa terbebani dan kesulitan menaati peraturan di sekolah. (data responden 14/ paragraf 2)

Data (9) berdasarkan strukturnya Kalimat tersebut adalah kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua yang memiliki hubungan akibat. Dalam struktur ini, klausa utama menyatakan hasil atau konsekuensi dari klausa yang lebih dalam, yang memberikan alasan atau penyebab mengapa siswa merasa terbebani dan kesulitan menaati peraturan di sekolah.

Banyak siswa yang belum memahami pentingnya kedisiplinan

S1

P1

O1

sehingga siswa merasa terbebani dan kesulitan menaati peraturan di

S1

P2

K

sekolah.

- 10) Peran sekolah dan orang tua sangat diperlukan **agar** memberikan pemahaman terhadap anak, untuk tidak melakukan bullying terhadap sesama teman. (data responden 15/ paragraf 1)

Data (10) Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk bertingkat karena terdiri dari klausa utama dan klausa kedua yang memberikan informasi tambahan tentang subjek atau tujuan yang sama dengan struktur yang jelas.

Peran sekolah dan orang tua sangat diperlukan **agar** memberikan

S1

P1

S2

pemahaman terhadap anak, untuk tidak melakukan bullying terhadap

O1

P2

Pe1

sesama teman.

- 11) Pengguna narkoba dapat memberikan efek negatif kepada penggunanya, **seperti** kerusakan otak dan masalah psikologis. (data responden 17/ paragraf 1)

Data (11) Berdasarkan strukturnya kalimat tersebut adalah kalimat majemuk bertingkat yang memiliki hubungan perbandingan. Kalimat ini terdiri dari dua klausa yang memiliki hubungan koordinatif. klausa utama memberikan informasi utama kemudian, klausa kedua memberikan informasi tambahan.

Pengguna narkoba dapat memberikan efek negatif kepada

S

P1

O1

penggunanya, seperti kerusakan otak dan masalah psikologis.

P2

O2

- 12) Namun, masih terdapat sebagian siswa melanggar aturan, mengenakan sandal Saat ke sekolah, sehingga para guru kesal terhadap perilaku siswanya. (data responden 18/ paragraf 2)

Data (12) Kalimat tersebut kalimat majemuk bertingkat karena terdiri dari klausa utama dan klausa kedua. Kedua klausa tersebut saling terkait dan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara perilaku siswa yang melanggar aturan dengan reaksi para guru terhadap perilaku tersebut.

Namun, masih terdapat sebagian siswa melanggar aturan, mengenakan

S1

P1

sandal saat ke sekolah, sehingga para guru kesal terhadap perilaku

O1

K

S2

P2

siswanya.

O2

- 13) Disiplin waktu sudah menjadi kewajiban sebagai murid, **agar** melatih membagi waktu, bertanggung jawab dan mandiri. (data responden 19/ paragraf 3)

Data (13) Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk bertingkat karena terdiri dari dua klausa yang saling terkait dan memberikan informasi tambahan tentang subjek yang sama. Kedua klausa tersebut menjelaskan hubungan tujuan antara kewajiban disiplin waktu sebagai murid dengan manfaat atau tujuan dari disiplin waktu tersebut.

Disiplin waktu sudah menjadi kewajiban sebagai murid, agar melatih

S

P1

O

membagi waktu, bertanggung jawab dan mandiri

P2

- 14) Hutan yang lebat, sudah menjadi gundul, **karena** ulah manusia yang melakukan pengebangan pohon secara sengaja. (data responden 20/ paragraf 1)

Data (14) kalimat tersebut adalah kalimat majemuk bertingkat karena mengandung dua klausa yang saling terkait dan memberikan informasi tambahan tentang topik yang sama. Kedua menjelaskan penyebab atau alasan dari kondisi yang diungkapkan dalam klausa utama.

Hutan yang lebat, sudah menjadi gundul karena ulah manusia yang

S1

P2

S2

melakukan penebangan pohon secara sengaja

P2

O

Pel

17. Analisis Kesalahan struktur Kalimat Majemuk Bertingkat

- 1) Banyaknya sampah dapat mengakibatkan kerugian seperti dengan berbagai penyakit, rusaknya lingkungan dengan terjadinya banjir.

(data responde 1/ paragraf 1)

Data (1) pada kalimat tersebut memiliki beberapa masalah, yaitu (a) Kalimat ini tidak menjelaskan secara jelas hubungan klausa antara banyaknya sampah dengan kerugian yang disebutkan (penyakit dan banjir), (b) Kurangnya konsistensi dalam Penggunaan Konjungsi, penggunaan *dengan* di kedua klausa tidak konsisten dengan hubungan antar-klausa yang dijelaskan. Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :

Banyaknya sampah dapat mengakibatkan berbagai kerugian, seperti

S

P1

O

meningkatnya risiko penyakit dan kerusakan lingkungan yang dapat

P2

K

menyebabkan banjir.

Struktur kalimat di atas sudah baik dan lengkap, karena adanya penambahan tanda baca pada kalimat, penghilangan konjungsi *dengan* dan mengganti unsur *berbagai penyakit* menjadi meningkatnya resiko.

- 2) Sampah yang dibuang sembarangan dapat mengakibatkan lingkungan bau menyengat, sehingga menyebabkan gangguan dengan bagi makhluk hidup yang tinggal di sekitarnya. (data responde 2/paragraf 2)
- Data (2) pada kalimat ini terdapat kesalahan struktur pada kalimat yaitu penggunaan kata *dengan* yang tidak perlu di bagian akhir kalimat

Data (4) pada kalimat ini terdapat kesalahan struktural dalam kalimat ini yaitu, redundansi dan kurangnya kelancaran karena adanya pengulangan frasa *teramat sangat penting* yang terasa berlebihan, karena kata-kata tersebut memiliki makna yang serupa dan mengganggu aliran kalimat. Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :

Pendidikan hal yang sangat penting untuk membentuk anak menjadi

S

P1

P2

O

pribadi yang jujur dan disiplin

Struktur kalimat di atas sudah baik dan terstruktur, karena adanya penghilangan unsur kata *teramat*. Sehingga struktur kalimat menjadi jelas.

- 5) Manusia selalu hidup bersama dengan orang lain membutuhkan interaksi untuk memenuhi kebutuhannya.(data responden 4/paragraf 2)

Data (5) pada kalimat ini masih terdapat kesalahan pada strukturnya yaitu penyampaian hubungan antara kedua klausa itu tidaklah begitu jelas sehingga bisa membingungkan pembaca, hal ini disebabkan karena adanya redundansi, kata *dengan* sebaiknya dihilangkan karena sudah diwakili oleh kata *untuk*. Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :

Manusia selalu membutuhkan interaksi bersama orang lain, untuk

S

P

O

K

memenuhi kebutuhannya

Struktur kalimat di atas sudah terstruktur dengan baik, karena adanya penghilangan unsur kata dan pergantian posisi kalimat *selalu membutuhkan interaksi bersama orang lain*.

- 6) Karena manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa dengan bantuan orang lain karena saling membutuhkan satu sama lain. (data responde 4/ paragraf 2)

Data (6) pada kalimat ini ada kesalahan struktur yang membuatnya sulit dipahami, yaitu (a) Struktur kalimatnya membingungkan karena penggunaan *dengan* dan kurangnya pemisahan yang jelas antara

klausa-klausa, penggunaan kata tersebut bersifat redundant. (b) Idealnya, kalimat majemuk bertingkat perlu dipisahkan dengan tanda baca yang sesuai, seperti koma atau titik koma, untuk memperjelas hubungan antara klausa-klausa. Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :

Karena manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain,

S

P1

O

karena saling membutuhkan satu sama lain.

P2

Struktur kalimat di atas sudah baik dan terstruktur, karena adanya penghilangan konjungsi *dengan* antara predikat dan objek dan penambahan tanda baca diakhir kata *orang lain*.

- 7) Belajar sudah menjadi kewajiban setiap siswa, untuk mendapatkan pengetahuan dan untuk mendapatkan wawasan. (data responden 5/paragraf 1)

Data (7) pada kalimat ini terdapat kesalahan struktur kalimat karena klausa *untuk mendapatkan pengetahuan dan untuk mendapatkan wawasan* dihubungkan dengan klausa utama *Belajar sudah menjadi kewajiban setiap siswa* menggunakan kata penghubung *untuk* yang tidak sesuai (redundansi), hal ini membuat hubungan antara klausa utama dan klausa anak tidak jelas. Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :

Belajar sudah menjadi kewajiban setiap siswa, untuk mendapatkan

S

P1

O1

P2

pengetahuan dan wawasan

O2

Struktur kalimat di atas sudah baik dan lengkap, karena adanya penghilangan unsur kata *untuk mendapatkan* dibagian unsur objek kalimat. Sehingga struktur kalimat konsisten.

- 8) Dengan rokok dapat membahayakan kesehatan sehingga menyebabkan penyakit jantung, kanker dan gangguan pernapasan. (data responden 6/paragraf 1)

Data (10) pada kalimat ini terdapat kesalahan pada strukturnya yaitu ketidak konsistenan dalam struktur dan tidak memiliki subjek yang jelas kepada siapa instruksi itu diberikan. Kesalahan diakibatkan karena susunan kalimat yang kurang baik dan adanya kalimat yang dipenggal-penggal antara anak kalimat dari kalimat sebelumnya. Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :

kita harus lebih semangat untuk belajar, agar mendapatkan

S

P1

P2

pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang positif

O

Struktur kalimat di atas sudah terstruktur dengan baik dan benar, karena adanya unsur kalimat yang ditambah yaitu *kita* dan mengganti urutan kata *semangat untuk belajar* menjadi urutan yang mudah dipahami dan sesuai pola kalimat majemuk bertingkat.

- 11) Dengan kegiatan belajar sangat diperlukan oleh siswa agar mendapatkan banyak pengetahuan. (data responden 9/ paragraf 2)

Data (11) struktur kalimat tersebut kurang koheren dalam hubungan antara klausa pertama dan kedua. Klausa pertama dimulai dengan frasa *Dengan kegiatan belajar*, yang tidak diikuti dengan subjek dan predikat yang jelas, dan terasa terputus. Kemudian, klausa kedua dimulai dengan "agar mendapatkan banyak pengetahuan", namun tidak terhubung secara langsung dengan konteks klausa pertama. Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :

Belajar merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siswa, untuk

S

P1

O

memperoleh banyak pengetahuan

P2

K

Struktur kalimat di atas sudah terstruktur dengan baik, karena penghilangan konjungsi *dengan* diawal kalimat sehingga subjeknya jelas, pergantian urutan kata antara subjek, predikat, objek dan penghilangan konjungsi *agar* menjadi *untuk*.

12) Untuk kegiatan pembelajaran, siswa memerlukan konsentrasi yang baik sehingga mampu menyimak materi yang disampaikan oleh guru.

(data responden 9/ paragraf 3)

Data (12) pada kalimat ini terdapat kesalahan struktur terletak pada penempatan kata *untuk* di awal kalimat. Penempatan "untuk" di awal kalimat membuat subjek kalimat tidak jelas. Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :

Pembelajaran merupakan kegiatan yang memerlukan konsentrasi yang

S1

P1

baik dari siswa agar mereka mampu menyimak materi yang

O1

S2

P2

O2

disampaikan oleh guru

struktur kalimat ini sudah baik dan benar, karena adanya penghilangan kata depan *untuk* diawal kalimat sehingga subjeknya jelas dan adanya pergantian urutan kata antara subjek dan predikat yang membuat kalimat terstruktur dengan baik sesuai pola kalimat majemuk bertingkat.

13) Limbah merupakan hal yang sangat meresahkan di indonesia karena terlalu amat sangat banyak sampah yang dibuang sembarangan.

(data responden 10/ paragraf 1)

Data (13) pada kalimat tersebut terdapat beberapa kesalahan pada strukturnya, yaitu (1) pengulangan yang berlebihan dalam menyatakan intensitas, (2) Struktur kalimat tersebut kurang terorganisir dengan baik. Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :

Limbah merupakan masalah yang sangat meresahkan di Indonesia

S1

P1

K

karena terlalu banyak sampah yang dibuang sembarangan.

S2

P2

Struktur kalimat ini sudah baik dan jelas, karena adanya penambahan kata *masalah*, penghilangan kata *merupakan hal* dan *amat sangat* yang diganti dengan kata *terlalu*.

14) Karena itu, mari kita menjaga kebersihan lingkungan ketika membuang sampah pada tempatnya. (data responden 11/paragraf 4)

Data (14) pada kalimat ini terdapat salah satu kesalahan yaitu secara stilistis, penggunaan kata *ketika* mungkin membuat kalimat terdengar tidak kurang tepat, karena menyiratkan bahwa membuang sampah pada tempatnya adalah suatu kejadian yang terjadi pada waktu tertentu. Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :

Oleh karena itu, mari kita menjaga kebersihan lingkungan **dengan**

S P1 O2

membuang sampah pada tempatnya

P2 O2 K

Struktur kalimat di atas sudah baik dan benar, karena adanya penambahan kata *oleh* dan mengganti konjungsi *ketika* menjadi *dengan* karena dengan mengganti konjungsi itu jenis kalimat dapat ditentukan sesuai dengan konjungsinya.

15) Untuk pada masa dulu kita hanya menggunakan televisi sekarang menggunakan smartphone menonton di youtube. (data responden 12/paragraf 1)

Data (15) pada kalimat ini terdapat beberapa kesalahan struktur, yaitu (1) Penggunaan kata *Untuk* di awal kalimat tidak tepat sehingga subjeknya tidak jelas, (2) Kekurangan kata penghubung yang menghubungkan dua bagian kalimat, (3) susunan kata yang tidak tepat. Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :

Pada zaman dahulu, kita hanya menonton televisi, tetapi Sekarang kita

K1 S1 P1 O1 K2 S2

menggunakan smartphone untuk menonton di YouTube.

P2 O2

Struktur kalimat di atas sudah terstruktur dengan baik dan jelas, karena adanya penghilangan kata depan *untuk* diawal kalimat sehingga subjek kalimat jelas dan adanya pergantian kata *pada masa dulu* menjadi *pada zaman sekarang* serta penambahan konjungsi *tetapi* antara klausa utama dengan kedua.

- 16) Remaja sekarang salah memanfaatkan kemajuan teknologi dengan seringnya bermain game. Sehingga melupakan kewajiban sebagai siswa untuk belajar. (data responden 12/paragraf 3)

Data (16) pada kalimat tersebut terdapat kesalahan karena susunan kalimat yang dipenggal-penggal dari anak kalimat sebelumnya karena diawali oleh konjungsi. Hal ini membuat kalimat terasa kurang koheren secara keseluruhan. Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :

Remaja sekarang salah memanfaatkan kemajuan teknologi

S	K	P1	O1
karena <u>seringnya bermain game dan melupakan kewajiban sebagai</u>			
		P2	O2
<u>siswa dalam belajar</u>			

Struktur kalimat di atas sudah baik dan jelas, karena adanya penghilangan konjungsi *dengan* diganti menjadi *karena* dan menambahkan kata hubung *dan* diantara predikat klausa kedua.

- 17) Karena itu, sangatlah penting bagi kita untuk tetap menjaga kekerabatan antara sesama, sehingga saling mencukupi kebutuhan satu sama lain. (data responden 13/ paragraf 4)

Data (17) pada kalimat ini terdapat kesalahan struktural yang mengganggu aliran dan kejelasan kalimat yaitu penggunaan kata *Sehingga* yang digunakan untuk menyatakan akibat atau konsekuensi dari peristiwa dalam klausa sebelumnya. Kalimat dapat diperbaiki dengan mengganti kata *Sehingga* dengan kata penghubung yang lebih sesuai, seperti *untuk*, *agar*, atau *demi*, sehingga hubungan antara kedua klausa menjadi lebih jelas. Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :

Oleh karena itu, sangatlah penting bagi kita untuk tetap menjaga

	S	P1	
	<u>kekerabatan antara sesama, agar saling mencukupi kebutuhan satu</u>		
O1		P2	O2
<u>sama lain</u>			

Struktur kalimat ini sudah baik dan jelas, karena adanya penambahan kata *oleh* dan mengganti konjungsi *sehingga* menjadi *agar*. Tujuannya supaya struktur kalimat menjadi padu dan mudah dipahami.

- 18) Sehingga, bullying yang dirasakan pelajar membuat emosi tidak terkendali sehingga merusak mental dan fisik secara perlahan-lahan.

(data responden 15/paragraf 2)

Data (18) pada kalimat ini terdapat kesalahan pada struktur yaitu penggunaan kata *Sehingga* di awal kalimat menunjukkan subjeknya tidak jelas dalam kalimat. Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :

Bullying yang dirasakan pelajar membuat emosi tidak terkendali,

S P1 O1 K

sehingga merusak mental dan fisik secara perlahan-lahan.

P2 O2

Pada kalimat di atas adanya penghilangan konjungsi *sehingga* diawal kalimat sehingga subjek kalimatnya jelas kemudian adanya penambahan tanda baca antara klausa utama dengan klausa kedua.

- 19) Baiknya pemerintah harus membuat aturan terhadap larangan merokok di tempat umum karena sangat berbahaya dan mengganggu kenyamanan orang lain. (data responden 16/paragraf 1)

Data (19) pada kalimat ini ada kekeliruan pada ketidaktepatan struktur klausa tersebut, yaitu Kedua klausa pada kalimat tersebut tidak seimbang dalam struktur dan makna. Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :

Baiknya pemerintah harus membuat aturan terhadap larangan merokok

S P1 O1

di tempat umum karena kebiasaan merokok sangat berbahaya bagi

K P2

kesehatan dan mengganggu kenyamanan orang lain.

P2 O2

Pada kalimat diatas adanya penambahan unsur kata *kebiasaan merokok* dan *bagi kesehatan*. Sehingga struktur kalimat tersebut saling seimbang antara klausa pertama dan kedua.

- 20) Penyalahgunaan narkoba adalah mengosumsi narkoba yang dilakukan secara sengaja, meskipun pengguna tahu bahayanya narkoba tetapi masih saja mengomsumsi demi kepuasan diri. (data responden 17/ paragraf 1)

Data (20) kalimat tersebut belum diketahui jenisnya alasannya kalimat tersebut terdapat kesalahan struktur kalimat karena penggunaan penghubung yang tidak tepat sehingga hubungan antara dua klausa tidak jelas. Jika hubungannya setara, kata penghubung yang digunakan *tetapi* saja sebaliknya jika kalimat majemuk bertingkat penghubung yang digunakan hanya *meskipun* saja. Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :

Penyalahgunaan narkoba adalah megosumsi narkoba yang dilakukan

S1

P1

secara sengaja, **meskipun** pengguna tahu bahayanya namun, masih

S2

P2

Pel

saja menggunakannya demi kepuasan diri.

Pada kalimat diatas adanya pergantian unsur kalimat *tetapi* menjadi *meskipun*. Tujuannya agar jenis kalimat dapat ditentukan sesuai dengan strukturnya.

- 21) Narkoba menjadi permasalahan yang berdampak buruk kepada pecandu. Karena bisa menyebabkan kehilangan kesadaran baik dalam pekerjaan, mengendarai motor, buruknya komunikasi terhadap keluarga dan teman. (data responden 17/paragraf 2)

Data (21) pada kalimat ini terdapat kesalahan karena susunan kalimat yang dipenggal-penggal dari anak kalimat sebelumnya karena diawali oleh konjungsi yang membuat kedua klausa tersebut tidak memiliki hubungan yang jelas dan menjadi dua kalimat yang terpisah. Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :

Narkoba menjadi permasalahan yang berdampak buruk kepada

S

P1

O

pecandu, karena bisa menyebabkan kehilangan kesadaran baik dalam

P2

K

pekerjaan, mengendarai dan buruknya komunikasi terhadap keluarga dan teman

pada kalimat di atas adanya pergantian tanda baca (.) menjadi (,).

Tujuannya agar kalimat tidak terputus atau dipenggal antara klausa pertama dengan klausa kedua.

- 22) Jadi, kita sebagai siswa harus mengikuti aturan sekolah. Dengan membiasakan berpakaian rapi saat ke sekolah. (data responden 18/ paragraf 3)

Data (22) pada kalimat ini terdapat kesalahan karena susunan kalimat yang dipenggal-penggal dan anak kalimat dari kalimat sebelumnya karena diawali oleh konjungsi yang membuat kedua klausa tersebut tidak memiliki hubungan yang jelas, ambigu dan menjadi dua kalimat yang terpisah. Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :

Jadi, kita sebagai siswa harus mengikuti aturan sekolah, dengan

S

P1

O

membiasakan berpakaian rapi saat ke sekolah

P2

K

pada kalimat di atas adanya pergantian tanda baca (.) menjadi (,).

Tujuannya agar kalimat tidak terputus atau dipenggal antara klausa pertama dengan klausa kedua.

- 23) Disiplin waktu melainkan sudah menjadi aturan yang harus diterapkan di sekolah, agar siswa datang tepat waktu.

(data responden 19/ paragraf 1)

Data (23) kalimat tersebut belum diketahui jenisnya alasannya kalimat tersebut terdapat kesalahan struktur kalimat karena penggunaan penghubung yang tidak tepat atau tidak pada klausanya sehingga hubungan antara dua klausa tidak jelas. Jika hubungannya setara, kata

penghubung yang digunakan *melainkan* saja sebaliknya jika kalimat majemuk bertingkat penghubung yang digunakan hanya *agar* saja.

Disiplin waktu sudah menjadi aturan yang harus diterapkan di sekolah,

S1

P2

K

agar siswa datang tepat waktu.

S2

P2

Pada kalimat di atas adanya penghilangan unsur kata *melainkan* antara subjek dan predikat kalimat. Sehingga struktur kalimat padu dan terstruktur dengan jelas.

- 24) Siswa diharapkan mampu akan mengikuti aturan agar menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tentram di dalam kelas.

(data responden 19/paragraf 2)

Data (24) pada kalimat tersebut terdapat kesalahan karena kalimat diikuti oleh preposisi sebagai pengantar objek, dengan kata lain, antara predikat dan objek tidak perlu disisipkan preposisi *akan* pada kalimat. Struktur kalimat dapat diperbaiki sebagai berikut :

Siswa diharapkan mampu mengikuti aturan **agar** menciptakan suasana

S

P1

O

P2

lingkungan belajar yang nyaman dan tentram di dalam kelas

K

Pada struktur kalimat di atas sudah baik dan benar, karena adanya penghilangan preposisi *akan* dibagian predikat kalimat. Sehingga struktur kalimat menjadi kohehi.

- 25) Hutan memberikan sangat amat teramat banyak manfaat bagi manusia. Karena menghasilkan kayu, obat-obatan dan menjaga kesuburan tanah. (data responden 20/paragraf 1)

Data (25) pada kalimat ini terdapat kesalahan dalam penggunaan repetisi kata-kata yang memiliki makna yang sama dan berlebihan. Misalnya, *sangat amat teramat* memiliki arti yang serupa sehingga memperpanjang kalimat tanpa menambah informasi yang substansial. Selain itu susunan kalimat yang dipenggal-penggal dari anak kalimat

sebelumnya karena diawali oleh konjungsi yang membuat kedua klausa terpisah. Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :

Hutan memberikan sangat banyak manfaat bagi manusia, karena

S

P1

O1

menghasilkan kayu, obat-obatan dan menjaga kesuburan tanah.

P2

O2

Pada kalimat ini adanya penghilangan kata *amat teramat* dan pergantian tanda baca (.) menjadi (,). Tujuannya agar kalimat tidak terputus atau dipenggal antara klausa pertama dengan klausa kedua.

- 26) Penebangan yang dilakukan pada pohon secara terus-menerus tanpa melakukan penanaman kembali adalah merupakan perilaku yang tidak bertanggung jawab. (data responden 20/paragraf 2)

Data (26) pada kalimat ini terdapat kesalahan struktural dalam kalimat tersebut terletak pada redundansi dan kekakuan dalam ekspresi, yaitu ada pengulangan yang tidak perlu atau repetitif dan tidak koheren yaitu *adalah merupakan*, di mana *adalah* sudah cukup untuk menyampaikan makna kalimat. Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :

Penebangan pohon terus-menerus tanpa melakukan penanaman

S

P1

kembali **adalah** perilaku yang tidak bertanggung jawab.

P2

Pada perbaikan struktur kalimat ini, adanya penghilangan unsur kata *yang dilakukan pada*, dan *merupakan*. Sehingga struktur kalimat tersusun dengan baik sesuai polanya.

18. Analisis Kelengkapan Struktur Kalimat Majemuk setara

- 1) Mengembangkan prestasi bukan hanya satu bidang saja, tetapi terdiri beberapa bidang yaitu olahraga, kesenian, sastra dan teknologi.

(data responden 5/ paragraf 2)

Data (1) berdasarkan strukturnya kalimat tersebut merupakan kalima majemuk setara yang memiliki hubungan pertengahan dengan kalusa pertama dan klausa kedua.

Mengembangkan prestasi bukan hanya satu bidang saja, tetapi terdiri
S P1 P2
beberapa bidang yaitu olahraga, kesenian

19. Analisis Kesalahan Struktur Kalimat Majemuk Setara

- 1) Belajar bukan hanya sekedar belajar membaca tetapi termasuk belajar menulis, menyimak dan berbicara, meskipun banyak yang salah mengartikannya. (data responden 8/ paragraf 1)

Data (1) kalimat tersebut belum diketahui jenisnya alasannya kalimat tersebut terdapat kesalahan struktur kalimat karena penggunaan penghubung yang tidak tepat sehingga hubungan antara dua klausa tidak jelas. Jika hubungannya setara, kata penghubung yang digunakan *tetapi* saja sebaliknya jika kalimat majemuk bertingkat penghubung yang digunakan hanya *meskipun* saja. Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :

Belajar bukan hanya sekedar membaca, tetapi termasuk menulis,
S P1 P2
menyimak dan berbicara, namun banyak yang salah mengartikannya.
Pel

Pada kalimat ini adanya penghilangan salah satu konjungsi *meskipun*. Tujuannya agar struktur kalimat ditentukan sesuai jenis kalimat dan padu.

- 2) Menjaga hutan yang utuh adalah salah satu cara terbaik untuk melindungi sumber air bersih, yang sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia, dan juga untuk menjaga keanekaragaman hayati. (data responden 20/ paragraf 3)

Data (2) pada kalimat ini terdapat kesalahan pada Penggunaan tanda baca koma untuk menghubungkan klausa ketiga seharusnya lebih tepat jika klausa tersebut memiliki keterkaitan yang lebih erat dengan klausa pertama atau kedua. Dalam hal ini, klausa ketiga terasa lebih seperti informasi tambahan yang kurang terkait secara langsung dengan klausa pertama atau kedua, sehingga membuat struktur kalimat menjadi kurang jelas dan terkesan membingungkan.

Menjaga hutan yang utuh adalah salah satu cara terbaik untuk

S

P1

melindungi sumber air bersih dan yang sangat penting bagi

O

P2

keberlangsungan kehidupan manusia

pada kalimat di atas adanya pergantian posisi kata hubung (*dan*) dan penghilangan tanda baca. Tujuannya agar kalimat terstruktur dengan baik.

4.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Siswa Kesulitan Menguasai Struktur Kalimat

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Alasa dan peneliti menganalisis informasi tersebut, kemudian menyimpulkan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya penguasaan siswa terhadap penggunaan struktur kalimat tunggal, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk setara dalam karangan persuasif, sehingga telah diselidiki secara menyeluruh. Hasil temuan menunjukkan bahwa beberapa faktor memainkan peran penting dalam kesulitan siswa dalam hal ini.

- 1) Kurangnya pemahaman tentang struktur kalimat dan jenis-jenisnya memengaruhi kemampuan siswa untuk menyusun argumen secara efektif dalam sebuah karangan persuasif. Tanpa pemahaman yang memadai tentang bagaimana menyusun kalimat secara tepat, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menyampaikan poin-poin mereka dengan jelas dan terorganisir. Mereka mungkin tidak tahu bagaimana mengatur ide-ide mereka dengan baik dalam kalimat-kalimat yang koheren dan berkesinambungan. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang jenis-jenis kalimat juga dapat menghambat kemampuan siswa untuk memberikan dukungan yang memadai untuk argumen mereka.
- 2) Kurangnya penguasaan tata bahasa dan keterampilan menulis menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam memilih dan menggunakan jenis kalimat yang sesuai dengan maksud komunikatif yang ingin disampaikan. Tanpa pemahaman yang kuat tentang tata bahasa, siswa mungkin merasa

kesulitan untuk menentukan struktur kalimat yang tepat untuk menyampaikan ide atau informasi secara efektif. Misalnya, mereka mungkin tidak memahami perbedaan antara kalimat sederhana, majemuk, atau kompleks, sehingga dapat menyebabkan kalimat-kalimat mereka terasa kaku atau kurang efisien dalam menyampaikan pesan.

- 3) Lingkungan belajar yang kurang mendukung, termasuk kurangnya latihan yang terarah dalam menulis karangan persuasif, juga menjadi faktor yang signifikan dalam pembatasan kemampuan siswa dalam menguasai struktur kalimat yang beragam. Penelitian ini memberikan wawasan yang penting bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama dalam hal penguasaan berbagai jenis struktur kalimat dalam konteks karangan persuasif.
- 4) Siswa di tingkat yang lebih rendah umumnya sedang mempelajari dasar-dasar tata bahasa dan struktur kalimat, sehingga mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar seperti subjek, predikat, dan objek, serta bagaimana menggabungkan elemen-elemen ini untuk membentuk kalimat yang benar dan jelas. Di sisi lain, siswa di tingkat yang lebih tinggi telah memperoleh pemahaman dasar tentang struktur kalimat, namun mereka mungkin berjuang dengan kalimat-kalimat yang lebih kompleks seperti kalimat majemuk. Kalimat majemuk melibatkan penggabungan dua atau lebih kalimat yang mandiri, dan siswa di tingkat yang lebih tinggi mungkin membutuhkan lebih banyak waktu dan latihan untuk memahami bagaimana mengorganisir dan menghubungkan kalimat-kalimat ini dengan benar.

Dengan menyadari perbedaan ini, guru dapat merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa di setiap tingkat sekolah. Ini bisa mencakup memberikan latihan dasar dalam menyusun kalimat sederhana untuk siswa di tingkat yang lebih rendah, sementara siswa di tingkat yang lebih tinggi mungkin mendapat manfaat dari latihan yang lebih fokus pada struktur dan keterampilan penggabungan kalimat majemuk.

4.2.3 Implikasi Hasil Penelitian Analisis Struktur Kalimat pada Karangan Persuasif Siswa

Hasil penelitian analisis kelengkapan dan kesalahan struktur kalimat tunggal, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk setara pada karangan persuasif siswa memiliki implikasi yang penting dalam konteks pengajaran dan pembelajaran bahasa serta keterampilan menulis. Pemahaman yang lebih baik tentang kelengkapan struktur kalimat pada karangan persuasif dapat membantu guru dalam mengidentifikasi area-area di mana siswa sering membuat kesalahan dan memberikan umpan balik yang lebih terarah. Dengan demikian, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang lebih spesifik untuk membantu siswa memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun kalimat yang lengkap dan efektif.

Penelitian ini juga memberikan wawasan tentang jenis-jenis kesalahan yang umum terjadi dalam penggunaan struktur kalimat pada karangan persuasif siswa, seperti kekurangan koherensi antara kalimat atau ketidaksesuaian antara struktur kalimat dengan tujuan persuasifnya. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya fokus pada pembelajaran pengembangan ide dan pengorganisasian pikiran dalam menulis. Dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan ini, siswa dapat meningkatkan kejelasan dan kekuatan argumen persuasif mereka dalam karangan.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, penting untuk memahami bahwa kesalahan dalam struktur kalimat dapat mencerminkan pemahaman yang kurang dalam tata bahasa atau kurangnya penguasaan atas keterampilan menulis. Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang holistik, yang tidak hanya menekankan pada aspek teknis tata bahasa tetapi juga memperhatikan pengembangan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks dan tujuan komunikasi. Dengan demikian, implikasi dari penelitian ini mencakup perluasan cakupan pengajaran bahasa yang lebih menyeluruh untuk membantu siswa memperoleh keterampilan menulis yang lebih kokoh dan memadai untuk kebutuhan komunikasi dalam berbagai konteks kehidupan mereka.